Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 1459-1474

Pengaruh *Green Accounting* Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor (Healthcare) Tahun 2021-2023

Enduru Simbolon[1], Meidy Lieke Karundeng[2], Judith Tagal Gallena Sinaga[3]
[1,2,3] Universitas Advent Indonesia, Bandung
Corresponding Author: Enduru Simbolon, E-mail: endrusimbolon9@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Studi ini mengkaji bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh *Leverage* dan *Green Accounting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 sampai 2023. Sampel akan digunakan adalah 23 perusahaan dengan 69 observasi data tahunan. Laporan tersebut menggunakan rasio Tarif Pajak Efektif (ETR) untuk mengukur penghindaran pajak, rasio total utang terhadap total aset untuk menghitung *Leverage*, dan pengungkapan lingkungan sebagai pengukur *Green Accounting*. Dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,914 dan 0,911, hasil pengujian menunjukkan bahwa baik *Leverage* maupun *Green Accounting* tidak memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, dengan nilai p lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian simultan sebesar 0,988 lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* sebagian besar hanya bersifat simbolis dan tidak terkait dengan upaya penggelapan pajak. Selain itu, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan karena pengawasan regulasi yang ketat di sektor healthcare. Faktor-faktor seperti *corporate governance* dan regulasi fiskal lebih dominan dalam mempengaruhi penghindaran pajak di sektor ini.

Kata kunci*: Green Accounting, Leverage*, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This study examines how tax avoidance is influenced by Leverage and Green Accounting in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. The sample includes 23 companies with 69 annual data observations. The report uses the Effective Tax Rate (ETR) ratio to measure tax avoidance, the ratio of total debt to total assets to calculate Leverage, and environmental disclosure to assess Green Accounting. With significance levels of 0.914 and 0.911 respectively, the test results indicate that neither Leverage nor Green Accounting significantly affect tax avoidance, as the p-values are greater than 0.05. Furthermore, the simultaneous test result of 0.988 shows that none of the factors influence tax avoidance. These findings suggest that the implementation of Green Accounting is largely symbolic and not associated with efforts to evade taxes. Additionally, Leverage does not have a significant effect due to strict regulatory oversight in the healthcare sector. Factors such as corporate governance and fiscal regulations are more dominant in influencing tax avoidance in this sector.

Keywords: *Green Accounting, Leverage, Tax Avoidance*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan dan kepatuhan fiskal menjadi dua pilar penting dalam dunia korporasi modern. Di tengah meningkatnya tekanan global terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja finansial, tetapi akan mempertimbangkan bagaimana

operasi komersialnya memengaruhi lingkungan. (Tampubolon jhon Dogor et al., 2024). Hal ini melahirkan konsep *Green Accounting*, yaitu metode akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Praktik ini diyakini dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial sekaligus membangun citra positif di mata pemangku kepentingan (Herny & Herawaty, 2024).

Penerapan *Green Accounting* mendukung perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola dampak lingkungan dalam aktivitas operasional mereka. Praktik ini juga dapat mencakup pengeluaran untuk pengelolaan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan, serta pelaporan emisi karbon (Nianty et al., 2023). Di tengah tren ESG (Environmental, Social, and Governance) yang berkembang pesat, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* diharapkan memiliki transparansi dan tata kelola yang lebih baik, termasuk dalam hal kepatuhan pajak (Angelique et al., 2024).

Di sisi lain, praktik penghindaran pajak masih menjadi strategi umum yang digunakan oleh perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak secara sah. Walaupun tidak secara langsung melanggar hukum, praktik penghindaran pajak sering kali memicu perdebatan dari segi etika, terutama jika dilakukan secara agresif. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi sering kali menghindari pajak untuk menjaga likuiditas dan melunasi utang kepada kreditor (Gultom, 2021). Dalam struktur pembiayaan yang kompleks, beban bunga dari utang yang dapat dijadikan pengurang pajak menjadi salah satu insentif utama bagi perusahaan ber*Leverage* tinggi untuk merancang strategi penghindaran pajak.

Keterkaitan antara *Green Accounting* dan penghindaran pajak Penting untuk dianalisis secara lebih lanjut. Di satu pihak, perusahaan yang aktif mengungkapkan biaya dan investasi lingkungan cenderung lebih transparan dan akuntabel, sehingga diasumsikan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam menghindari pajak (Sijabat et al., 2024). Namun di sisi lain, pengungkapan lingkungan bisa juga dimanfaatkan sebagai alat legitimasi (*legitimacy tool*) untuk menutupi praktik penghindaran pajak (Mukhtaruddin et al., 2024). Artinya, pengungkapan tersebut tidak selalu mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, melainkan sebagai strategi reputasi.

Berbagai penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Misalnya, studi oleh (Pesak & Karundeng, 2023) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, sementara penelitian lain Margie & Melinda (2024) justru menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Demikian pula, hubungan *Leverage* terhadap penghindaran pajak juga masih menjadi perdebatan dalam literatur keuangan. Temuan penelitian sebelumnya saling bertentangan; Beberapa menemukan hubungan positif antara *Leverage* dan penghindaran pajak, sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan sama sekali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2021 sampai dengan tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan literatur akuntansi keuangan dan perpajakan, sekaligus memberikan masukan bagi regulator dan praktisi dalam merancang kebijakan pelaporan keberlanjutan serta pengawasan fiskal yang lebih efektif dan berintegritas.

Dengan mempertimbangkan latar dan bidang penelitian yang menjadi minat, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah praktik penghindaran pajak di perusahaan healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 akan berpengaruh oleh *Green Accounting*?
2. Apakah tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023?
3. Apakah penghindaran pajak pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 akan terdampak oleh *Green Accounting* dan *Leverage*?

Kerangka Teoritis Dan Hipotesis

Stakeholder Theory

Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis memiliki kewajiban untuk memberi manfaat bagi semua pihak, bukan hanya bagi diri mereka sendiri. Selain bagi pemegang saham, teori ini menyoroti betapa pentingnya bagi bisnis untuk mempertimbangkan kepentingan kreditor, konsumen, pemasok, karyawan, masyarakat, dan analis. Padahal, hal ini berarti bahwa perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada peningkatan laba saat mengambil keputusan; mereka juga harus mempertimbangkan kesejahteraan pemangku kepentingan, lingkungan, dan masyarakat (Aulia et al., 2023). Dengan demikian, Perusahaan dapat mencapai tujuan dan terus berjalan. Pemangku kepentingan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana bisnis menggunakan sumber daya keuangannya untuk mendukung operasinya.

Green Accounting

Pendekatan akuntansi yang dikenal sebagai *Green Accounting* atau "akuntansi lingkungan" berupaya menentukan, mengukur, dan mengungkapkan bagaimana operasi bisnis memengaruhi lingkungan.Menurut Seifert & Bartelmus (2018) *Green Accounting* mencakup pencatatan biaya-biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, investasi untuk teknologi ramah lingkungan, hingga denda atau penalti atas kerusakan lingkungan. Konsep ini lahir dari kebutuhan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

Green Accounting menjadi semakin penting seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Banyak perusahaan mulai menyertakan informasi lingkungan dalam laporan tahunan mereka melalui *sustainability reporting*. Menurut Pratiwi et al (2023) pengungkapan

informasi lingkungan yang berkualitas dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk otoritas pajak.

Dalam konteks perpajakan, perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap isu lingkungan dan secara aktif mengungkapkan informasi akuntansi terkait lingkungan dianggap lebih bertanggung jawab dan transparan, sehingga cenderung memiliki potensi lebih kecil untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Oktavianka, 2023). Namun, sisi lain dari teori legitimasi menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan juga bisa dijadikan sebagai "alat legitimasi" untuk menutupi aktivitas yang tidak etis, termasuk penghindaran pajak, terutama jika perusahaan menghadapi tekanan reputasi.

Leverage

Leverage menggambarkan struktur permodalan perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk membiayai aset dan operasionalnya. Menurut (Jamaludin, 2020), *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pembiayaan eksternal, terutama utang. Dalam konteks perpajakan, *Leverage* sangat penting karena memungkinkan bisnis untuk secara sah mengurangi tanggung jawab pajak mereka dengan menggunakan pembayaran bunga utang sebagai pengurangan pendapatan kena pajak (*deductible expense*).

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih struktur modal yang ideal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan penggunaan utang (salah satunya pengurang pajak) dengan risiko kebangkrutan (haris, 2024). Oleh karena itu, untuk menjaga arus kas dan kesuksesan finansial, Perusahaan yang memiliki banyak *Leverage* biasanya lebih cenderung menghindari pembayaran pajak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki dampak besar terhadap penghindaran pajak di sektor kesehatan. Meskipun demikian, temuan sejumlah penelitian lain berbeda. Misalnya, Aprilia et al. (2025) menegaskan bahwa tidak ada dampak yang terlihat pada penghindaran pajak karena pengaruh *Leverage* dibatasi oleh fitur internal perusahaan seperti tata kelola dan kualitas audit di samping undang-undang perpajakan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah praktik bisnis yang secara sah mengurangi kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak, menurut Muhammad et al. (2024), adalah istilah yang digunakan untuk mengkarakterisasi tindakan perencanaan pajak yang dilakukan untuk menurunkan kewajiban pajak secara hukum., tetapi terkadang agresif. Penghindaran pajak berbeda dengan *tax evasion*, di mana *tax evasion* bersifat ilegal dan melibatkan pelanggaran hukum.

Alasan utama mengapa perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak adalah untuk meningkatkan posisi kas mereka dan efisiensi beban pajak.Namun praktik ini dapat merusak reputasi perusahaan dan berdampak negatif terhadap persepsi investor dan regulator jika dilakukan secara berlebihan. Selain itu, perusahaan yang memiliki pengelolaan yang efektif, transparansi tinggi, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang kuat Cenderung menghindari tindakan penghindaran pajak akibat tekanan reputasi yang besar. (Limbong et al., 2024).

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Penghindaran Pajak

Dalam literatur akuntansi, penelitian tentang bagaimana *Green Accounting* memengaruhi penghindaran pajak telah mendapatkan banyak perhatian, terutama jika menyangkut bisnis yang menempatkan nilai tinggi pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Green Accounting* dapat mengurangi penghindaran pajak perusahaan, menurut beberapa penelitian. Margie & Melinda (2024) menemukan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi lingkungan cenderung memiliki penghindaran pajak yang lebih rendah. Meliana et all. (2024) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi cenderung lebih transparan dalam kewajiban perpajakan mereka.

Namun, terdapat perbedaan pendapat dalam literatur tentang pengaruh *Green Accounting* terhadap penghindaran pajak. Yuliana (2023) mengklaim bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan lingkungan, khususnya di sektor energi di mana standar lingkungannya berbeda. Safitri & Ramdhan (2020) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan sering kali bersifat simbolik dan tidak berkontribusi langsung pada pengurangan penghindaran pajak.

Ketimpangan ini menandakan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami sepenuhnya hubungan antara penghindaran pajak dan *Green Accounting* dalam industri kesehatan, yang memiliki ciri-ciri khusus. Dengan menggunakan sektor kesehatan sebagai objek penelitian, studi ini berupaya untuk melengkapi hal ini. Penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda dan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi penghindaran pajak. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memajukan literatur akuntansi dan memberi praktisi pengetahuan yang lebih mendalam saat membuat strategi pajak berbasis perpindahan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Salah satu faktor akan sering diteliti dalam konteks penghindaran pajak adalah *Leverage*. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa *Leverage* secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak karena memberikan perusahaan dengan beban utang tinggi lebih banyak peluang

untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan menurunkan bunga pinjaman. Menurut Khairunnisa et al. (2023), *Leverage* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap penghindaran pajak karena meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengklaim pengurangan pajak. Putri & Yuliafitri (2024) juga menemukan bahwa perusahaan dengan utang yang lebih besar cenderung melakukan penghindaran pajak yang agresif.

Meskipun demikian, penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Leverage* biasanya tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. Karena undang-undang perpajakan membatasi penggunaan *Leverage* untuk menurunkan kewajiban pajak, Manullang & Ismail (2023) menetapkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Leverage*. Menurut Khomsiyah et al. (2021), Faktor eksternal seperti penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antara *Leverage* dan penghindaran pajak di sejumlah sektor.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi secara empiris bagaimana *Leverage* dan greenccounting secara bersama-sama memengaruhi penghindaran pajak dalam sektor healthcare. Studi ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang hubungan antara kedua variabel tersebut dan bagaimana keduanya memengaruhi pajak menggunakan analisis kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

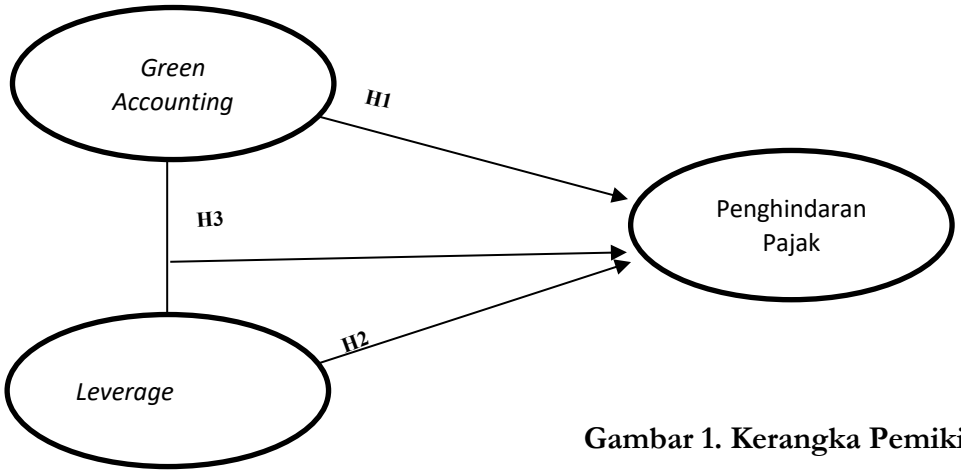
Pengaruh *Green Accounting* dan *Leverage* Secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Saat ini hanya ada sedikit penelitian yang menguji efek gabungan *Leverage* dan *Green Accounting* terhadap penghindaran pajak. Teori legitimasi menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dapat mengurangi penghindaran pajak, sementara teori *trade-off* menjelaskan bahwa *Leverage* mendorong perusahaan untuk mengurangi pajak melalui bunga utang. Oleh karena itu, kedua faktor ini dapat berinteraksi dalam memengaruhi penghindaran pajak.Aprilia et al (2025) menemukan bahwa penghindaran pajak sangat terpengaruh ketika *Green Accounting* dan *Leverage* digunakan bersama-sama. Kesimpulan ini didukung lebih lanjut oleh Refalina et al. (2024), yang menunjukkan bahwa bisnis dengan sistem keuangan yang kuat dan pengungkapan lingkungan yang transparan biasanya melakukan penghindaran pajak dengan lebih hati-hati.

Disisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh simultan ini tidak signifikan. Nirmala & Widya (2019) menemukan bahwa pengaruh simultan antara *Green Accounting* dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak lemah, karena pengungkapan lingkungan sering kali hanya bersifat simbolik dan tidak sdiikuti dengan perubahan signifikan dalam kebijakan perpajakan. Mulyani & Rizal (2020) juga mengungkapkan bahwa meskipun *Green Accounting* dan *Leverage* dapat mempengaruhi penghindaran pajak secara individual, pengaruh mereka tidak cukup signifikan bila dianalisis secara simultan dalam sektor jasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara empiris bagaimana *Green Accounting* dan *Leverage* mempengaruhi penghindaran pajak di industri kesehatan pada saat yang bersamaan. Penelitian ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan teknik kuantitatif dan regresi linier berganda.

H3: *Green Accounting* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor healthcare yang tercatat di BEI pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Selama kurun waktu tiga tahun, terdapat 23 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Laporan keuangan dan laporan kesinambungan yang dapat diakses melalui informasi di www.idx.co.id untuk menganalisis indikator pengungkapan GRI G4, total aset, total liabilitas, dan laba sebelum pajak untuk perusahaan tersebut. untuk menentukan apakah penelitian tersebut relevan dengan penelitian terkini tentang topik tersebut. Alat penelitian akan digunakan untuk memilih sampel secara acak dan mengumpulkan data untuk analisis statistik. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut pengambilan sampel yang bertujuan. Di antara kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan kesehatan yang terdaftar pada tahun 2021 sampai 2023; 2) Perusahaan yang di kurangi selama penelitian. Setelah proses pemilihan sampel selesai, 23 dari 33 perusahaan kesehatan pada tahun 2021–2023 ditemukan memenuhi persyaratan, dengan mempertimbangkan banyak faktor yang disebutkan sebelumnya. Untuk penelitian ini, total 69 perusahaan dijadikan sampel.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah

1.	Total perusahaan sektor healthcare yang tercatat di BEI sepanjang periode 2021-2023.	33
2.	Jumlah Perusahaan yang terdelisting selama masa penelitian	(10)
	Total Perusahaan yang dianalisis	23
	Total sampel selama 3 tahun (23x 3)	69

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik penelitian ini menerapkan metode kuantitatif (Pintauli, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, "data sekunder" mengacu pada materi yang telah dirilis sebelumnya yang mungkin digunakan kembali oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut (Marisya & Sukma, 2020). Laporan bisnis untuk tahun 2021–2023 dan laporan tahunan merupakan sumber data sekunder yang digunakan.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel		Pengukuran
Green Accounting	Manfaat ekonomi dari operasi perusahaan yang ramah lingkungan diukur dan disajikan sebagai bagian dari *Green Accounting* (Tampubolon et al., 2024).	INDEX GRI= Total Indikator yang Diungkapkan / 91 Indikator GRI G4
Leverage	*Leverage* merupakan sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh dari pinjaman atau utang untuk melaksanakan kegiatan operasional dan investasi.Semakin tinggi *Leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat memengaruhi tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan (Yanti et al., 2021)	DER = Total Liablities / Total Assets
Penghindaran Pajak	Cash ETR digunakan untuk mengidentifikasi transaksi tunai terkait pajak dan menyajikannya dalam laporan arus kas, sehingga menentukan variabel dependen penelitian, penghindaran pajak (Meliana et al., 2024).	Cash ETR = (Kas Pajak yang Dibayar)/(Laba sebelum Pajak)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan alat yang berguna untuk meringkas data. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menyelidiki *Green Accounting*, *Leverage*, dan Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga

2023, dengan fokus pada indikator masing-masing variabel. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang ciri dan pola data bisnis dari waktu ke waktu. Statistik deskriptif, yang juga menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar, digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek tertentu dari data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Secara *Continous*

Pemahaman yang lebih mendalam tentang pola distribusi dan sifat data fundamental merupakan tujuan dari analisis statistik deskriptif untuk variabel kontinu. Menganalisis distribusi data secara akurat, termasuk mencari tahu strukturnya, merupakan langkah pertama. Selain itu, nilai rata-rata, median, dan modus dari kecenderungan sentral dihitung dan disajikan bersama dengan data rata-rata.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	***Min***	***Max***	***Mean***	***Std. Dev.***
Green Accounting	69	0.00	1.00	0.4343	0.4988
Leverage	69	0.07	6.87	0.4996	0.8233
ETR	69	-1.38	5.28	0.2748	0.7302

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Perusahaan seperti *CARE, DVLA, HEAL, INAF, IRRA, MIKA, PEHA, PRDA, PRIM, PYFA, SCPI, SOHO, dan TSPC* menunjukkan nilai variabel *Green Accounting* yang lebih rendah, yang memiliki nilai minimum *0,00,* Namun, sejumlah perusahaan, termasuk *BMHS, DGNS, KAEF, KLBF, MERK, RSGK, SAME, SIDO, SILO, dan SRAJ,* mencapai nilai tertinggi sebesar 1,00. Mayoritas bisnis belum sepenuhnya melaporkan semua indikator *Green Accounting*, menurut rata-rata (mean) variabel ini, yaitu sebesar 0,4343.Standar deviasi sebesar 0,4988 mencerminkan tingkat penyebaran data yang tinggi, yang mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam pengungkapan *Green Accounting* antar perusahaan.

Variabel *Leverage*, yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan rentang nilai yang cukup lebar, dengan nilai minimum 0,07 yang terdapat pada perusahaan SCPI, dan nilai maksimum sebesar 6,87 yang dicapai oleh perusahaan KAEF. Perusahaan sering kali menggunakan 49,9% ekuitasnya dalam bentuk utang, menurut nilai *Leverage* rata-rata sebesar 0,4996. Meskipun spread masih lebih menggugah daripada variabel *Green Accounting*, deviasi standar sebesar 0,8233 menunjukkan bahwa terdapat variansi yang cukup besar dalam *Leverage* antar perusahaan.

Namun demikian, deskripsi untuk variabel ETR (*Effective Tax Rate*) dalam interpretasi tersebut. Nilai minimum ETR adalah -1,38 dan maksimum 5,28 menunjukkan adanya variasi ekstrem, yang bisa disebabkan oleh pengaruh tax benefit, kerugian fiskal, atau rekonsiliasi pajak yang tidak biasa. Dengan deviasi standar 0,7302 dan nilai rata-rata 0,2748, bisnis biasanya membayar pajak sebesar 27,48% dari laba sebelum pajaknya, yang menunjukkan sinyal yang kuat antar perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan koefisien determinasi (R square), skor Adjusted R Square menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan efek gabungan faktor independen terhadap variabel dependen. Kontribusi relatif faktor-faktor ini terhadap variasi variabel dependen dirangkum dalam pengujian ini.

Tabel 4 : Uji Koefisiensi Determinasi

	R	R Square	R Square Adjusted
1	.019[a]	.05	.030

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0,05, atau 5%. Selain itu, (R Squared Adjusted) adalah 0,030, atau 3%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen *Green Accounting* (X1) dan *Leverage* (X2) secara simultan hanya mampu menjelaskan 5% variasi dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y). Dengan kata lain, karakteristik yang tidak tercakup dalam model penelitian ini mencakup hingga 95% variasi dalam penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Green Accounting* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap penjelasan penghindaran pajak dalam perusahaan yang diteliti. Hal ini juga menawarkan peluang untuk menyelidiki elemen tambahan yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar, seperti tata kelola perusahaan, profitabilitas, skala, manajemen laba, atau keringanan pajak tertentu.

Rendahnya nilai R Square tidak otomatis menunjukkan bahwa model tersebut tidak valid, tetapi lebih menggambarkan bahwa model ini bersifat parsial dan belum komprehensif dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, Untuk meningkatkan daya penjelasan model berkenaan dengan teknik penghindaran pajak, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menyertakan faktor-faktor yang lebih relevan.

Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Analisis multivariat menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan mengurangi akurasinya.

Tabel 5 : Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

	B	***S.E***	***BETA***	***TOLERANCE***	***VIF***
Constant	.272	.130			

Green Accounting					
	.020	.180	.013	1.000	1.001
Leverage	-.012	.109	-.014	1.000	1.001

Dependent Variable: ETR

Dengan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan ETR; oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan dalam penelitian ini. Karena hasilnya memberi peneliti keyakinan bahwa masalah multikolinearitas tidak mengubah kesimpulan analisis regresi, mereka dapat menggunakannya sebagai referensi saat menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini menjamin bahwa hasil regresi secara akurat dan sah mendukung temuan studi. Lebih jauh, tanpa dipengaruhi oleh korelasi antara variabel independen, model ini secara akurat menggambarkan bagaimana variabel independen memengaruhi kinerja Perusahaan .

Tabel 6. Uji t

Variable	Koefisien Beta	T	Sig	Keterangan
Constant		2.092	.040	0.05
Green Accounting	.013	.109	.914	Hipotesis ditolak
Leverage	-.014	-.112	.911	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Saat membandingkan rata-rata dua kelompok atau menentukan apakah rata-rata sampel menyimpang dari nilai tertentu, uji-t merupakan alat yang berguna. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai dampak parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama memiliki perbedaan yang signifikan. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* pada penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,914, yang lebih besar dari 0,05. Karena hipotesis (H1) tidak terbukti, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, variabel *Leverage* penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,911, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis (H2) tidak terbukti, yang menunjukkan bahwa baik *Green Accounting* maupun *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 7. Uji F

Model	Df	*Mean* Square	F	Sig.

1	Regression	2	.007	.012	.988
	Residual	66	.549		
	Total	68			

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.988, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akibatnya, model regresi penelitian ini masih belum memadai. Variabel lain yang lebih relevan harus diteliti untuk menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H1) ditolak karena hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05. Menurut penelitian ini, penggunaan *Green Accounting* dalam organisasi sektor kesehatan belum terbukti menjadi strategi yang berhasil untuk mencegah penggelapan pajak. Hal ini karena strategi perusahaan lebih mengutamakan pelaporan simbolik, atau pengungkapan simbolik, daripada pelaporan substantif. Dengan kata lain, tidak ada integrasi sejati antara informasi lingkungan dan kebijakan fiskal perusahaan, meskipun pelaporan aspek lingkungan dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Septiani (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* di banyak perusahaan di Indonesia masih sebatas pada aspek administratif, dan belum terintegrasi sebagai bagian dari strategi manajerial dalam pengelolaan risiko pajak. Selain itu, Rahayu & Budiartha (2019) juga menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak memiliki hubungan langsung dengan praktik penghindaran pajak karena belum ada kebijakan fiskal yang eksplisit mengaitkan antara keduanya. Sebaliknya, studi oleh Lanis & Richardson (2022) di Australia menemukan bahwa perusahaan yang lebih transparan terhadap praktik tanggung jawab sosial (CSR) cenderung menghindari strategi agresif dalam penghindaran pajak, menunjukkan bahwa konteks negara dan efektivitas regulasi menjadi faktor pembeda penting.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran pajak

Uji parsial terhadap variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,911 > 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) juga ditolak. Artinya, struktur pendanaan perusahaan yang dicerminkan oleh rasio *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat Penghindaran pajak pada perusahaan di sektor healthcare. Secara teori, *Leverage* yang $_{\text{tinggi}}$ dapat digunakan sebagai strategi untuk menghindari pajak melalui pengurangan beban bunga (*interest tax shield*). Namun, temuan ini

mendukung temuan Siregar & Utama (2023) yang menunjukkan bahwa *Leverage* bukanlah faktor utama yang memengaruhi penghindaran pajak dalam perusahaanyang diatur.

Demikian pula, Darmawan & Sukartha (2020) menemukan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak sangat kontekstual dan bergantung pada jenis industri dan tingkat fleksibilitas manajerial dalam mengatur beban pajak. Penelitian oleh Hani & Lubis (2023) juga menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak karena terdapat pembatasan dalam penggunaan utang dan pengawasan regulasi yang ketat, khususnya di industri kesehatan dan sektor layanan publik lainnya.

Pengaruh *Green Accounting* dan *Leverage* terhadap Penghindaran pajak

Uji simultan menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Leverage* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan tingkat signifikansi 0,988 > 0,05, yang mengindikasikan penolakan hipotesis ketiga (H3). Hasil ini menunjukkan bahwa pembahasan strategi fiskal perusahaan belum didasarkan pada integrasi struktur kebijakan pembiayaan dan pendanaan. Dengan demikian, keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti *corporate governance*, tekanan regulasi fiskal, atau tekanan reputasi dari pemangku kepentingan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Purba & Sudibyo (2018) yang menemukan bahwa karena pelaporan non-keuangan dan strategi perpajakan tidak saling berhubungan, maka *Green Accounting* dan *Leverage* tidak secara signifikan mempengaruhi penggelapan pajak secara bersamaan. Selain itu didukung oleh Nuraini & Fitriyah (2020) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dan karakteristik manajerial memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku penggelapan pajak, khususnya pada industri jasa. Selain itu, Richardson et al. (2013) menunjukkan bahwa karakteristik yang meliputi kualitas audit, intensitas modal, dan ukuran perusahaan lebih efektif dalam menjelaskan variasi strategi penggelapan pajak dibandingkan dengan faktor struktur pendanaan atau keinginan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan perawatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh *Green Accounting* dan *Leverage* antara tahun 2021 sampai 2023. Berdasarkan temuan penelitian statistik, ditentukan bahwa baik *Leverage* maupun *Green Accounting*, baik secara terpisah maupun gabungan, tidak berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak dalam industri ini. Meskipun teknik pelaporan keberlanjutan telah mulai mendapatkan perhatian, implementasinya biasanya masih formal atau simbolis dan belum secara strategis dimasukkan ke dalam kebijakan fiskal perusahaan, seperti yang terlihat dari tidak signifikannya dampak *Green Accounting*. Nilai signifikansi sebesar 0,914 (> 0,05) dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut belum menggunakan pengungkapan lingkungan untuk menciptakan rencana pajak yang berkelanjutan atau berhasil.

Demikian pula, variabel *Leverage* yang secara teoritis dihubungkan dengan penghindaran pajak melalui manfaat beban bunga (*interest tax shield*), juga tidak terbukti berpengaruh signifikan (signifikansi 0,911 > 0,05). Temuan ini mencerminkan karakteristik konservatif dari struktur pendanaan perusahaan di sektor kesehatan, yang cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan utang guna menjaga stabilitas finansial dan kepatuhan terhadap regulasi sektor yang ketat. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak pada sektor healthcare di Indonesia lebih cenderung dipengaruhi oleh aspek non-keuangan, seperti kualitas praktik tata kelola perusahaan, tingkat ketaatan terhadap peraturan pajak, serta adanya pengawasan dari pihak eksternal. Selain itu, nilai-nilai etika dan orientasi pada pelayanan publik yang melekat pada sektor ini turut menjadi pertimbangan dalam menahan praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif

SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, terdapat sejumlah saran yang dapat diberikan, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun sebagai masukan praktis bagi pelaku usaha dan regulator. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel tambahan yang lebih relevan dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak, seperti *corporate governance*, kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan manajemen risiko pajak. Variabel-variabel ini diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penghindaran pajak, khususnya dalam konteks sektor-sektor yang memiliki karakteristik regulasi dan operasional yang berbeda. Selanjutnya, cakupan sektor dan populasi penelitian juga perlu diperluas. Sektor healthcare, yang seringkali memiliki pemantauan ketat dan struktur keuangan konservatif, menjadi satu-satunya fokus studi ini.Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji sektor-sektor lain seperti pertambangan, energi, atau perbankan yang menghadirkan dinamika fiskal yang lebih kompleks dan agresif. Perluasan ini akan memperkaya pemahaman serta meningkatkan daya generalisasi temuan.

Selain itu, pendekatan metodologi juga perlu ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang kuat dalam menganalisis keterkaitan antar faktor, namun masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau dimensi psikologis, sosial, dan budaya yang juga berperan dalam proses pengambilan keputusan di ranah fiskal.Oleh karena itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed-method*) disarankan untuk diterapkan dalam studi lanjutan, guna menggali lebih dalam persepsi manajemen terhadap strategi pajak serta motivasi di balik tindakan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Angelique, P., Sitompul, G. O., & Sinaga, J. T. G. (2024). *The Effect Of ESG Disclosure And Audit Quality On Company Value In The Basic Material Sector With Company Si.ze As Moderator In 2021-2023*. *13*(04), 865–879. https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04

Aprilia, S., Lasmini, L., Puspitasari, M., Studi, P., Universitas, A., & Perjuangan, B. (2025). Pengaruh Green Accounting *, Media Exposure Dan. 15*(1), 77–85.

Aulia, N. F., Ani, R. M., I, G. C. R., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Green Auditing. *Manajemen Kreatif …*, *1*(3).

Desi Cindy Preniaty Limbong, D. C. P, Siagian, V., Sinaga, J. T. G. (2024). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman Sanksi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak di Samarinda. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, *3*(1), 01–12. https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1404

Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal* Akuntansi *Berkelanjutan Indonesia)*, *4*(2), 239–253. https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253

Haris. (2024). TEORI TRADE-OFF DAN PECKING ORDER UTANG: TINJAUAN KRITIS. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 7, Issue November).

Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of *Green Accounting* Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, *4*(2), 151–160. https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage* (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(1), 85–92. https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120

Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, *2*(8), 2164–2177. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726

Khomsiyah, N., Muttaqiin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur.12*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917

Manullang, B. R. M., & Ismail, M. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, *4*(1), 52–64. https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5734

Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 594–607. https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339

Meliana, R., & Sudjiman, Lorina Siregar & Ismail, M. (2024). *The effect of Green Accounting and tax avoidance on firm value in energy sub-sector companies listed on the indonesia stock exchange (bei) for the period 2021-2023*. *7*, 6821–6834.

Mohammad, N., Iman, H., Siti, Z. A. R., & Fajar, K. G. P. (2024). Tax avoidance and sustainability reporting: Alignment or greenwashing strategy? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*.

Mukhtaruddin, Susanto, H., Rahmah, S. M., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2024). Tax avoidance practices: Effect of environmental, social, and governance, earning management, and company size as moderating variable (Study on LQ45 companies listed in Indonesia stock exchange). *Asian Economic and Financial Review*, *14*(2), 127–142. https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.5010

Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). *Green Accounting* Terhadap Kinerja